

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), saat ini telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktik perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara berkembang saja tetapi ternyata di negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan (Depkes, 2007). Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu upaya pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun. Tangan manusia sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung (Depkes, 2009; Wagner & Lanoix).

Menurut Depkes RI (2009), penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu, (1) Infeksi saluran pernapasan karena mencuci tangan pakai sabun dapat melepaskan kuman-kuman pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, dan dapat menghilangkan kuman penyakit lainnya, (2) Diare karena kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur *fecal-oral*, sehingga mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penularan kuman penyakit tersebut, (3) Infeksi cacing, maag dan penyakit kulit, dimana penelitian telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan, penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakom, dan cacingan khususnya untuk *Ascariasis* dan *Trichuriasis*.

Data Riset Kesehatan Dasar 2007 mengungkapkan bahwa di Indonesia, diare masih menjadi penyebab kematian anak, yaitu 31 persen diantara anak di bawah usia satu tahun dan 25 persen kematian anak usia antara satu hingga empat tahun. Padahal salah satu cara paling murah untuk mencegah kematian dan penyakit yang berhubungan dengan diare adalah cuci tangan dengan sabun. Menurut data WHO (2014), mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi 40% risiko dan 20% risiko Infeksi saluran pernapasan akut, termasuk pneumonia. Sementara data dari Riskesdas tahun 2018 proporsi mencuci tangan dengan benar yang dimaksudkan adalah mencuci tangan berdasarkan lima waktu yang efektif untuk mencuci tangan meningkat dari tahun ke tahun, mulai tahun 2007 sebanyak 23,3%, tahun 2013 sebesar 47% dan tahun 2018 sebesar 49,8%. Dari Data ini dapat dilihat bahwa belum setengah dari penduduk Indonesia melakukan cuci tangan dengan benar.

Data UNICEF yang tertuang dalam *Preliminary DRAFT Baseline Household Knowledge, Attitudes and Practices (KAP) of Sanitation and Hand Washing Practices Survey Results 2014* mengungkapkan bahwa 75,5% masyarakat Indonesia tidak mencuci tangan karena menganggap tangan mereka bersih (Pramita, 2017). Data *survey* oleh *Baseline Enviromental Services Program (BESP)* USAID pada tahun 2008 menyatakan kesadaran masyarakat Indonesia saat ini untuk cuci tangan pakai sabun pada waktu –waktu penting masih sangat rendah. Mereka mencuci tangan sebelum makan hanya 14,3 persen, sesudah buang air besar 11,7 persen, setelah menceboki bayi 8,9 persen, sebelum menyuapi anak 7,4 persen, dan sebelum menyiapkan makanan hanya 6% Hanya sekitar 5% orang sadar akan pentingnya mencuci tangan karena alasan kesehatan.

Selebihnya mencuci tangan jika merasa tangan mereka bau. Sedangkan di pedesaan lebih buruk lagi, warga pedesaan tidak terbiasa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan (Wattimena, 2008).

Hasil survey Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas Sukawati II terhadap 210 rumah tangga pada tahun 2018 menunjukkan hanya 49,5% rumah tangga belum melaksanakan cuci tangan pakai sabun. Hasil survey untuk Tempat Tempat Umum (TTU) sehat hanya 55% dan yang termasuk tidak sehat adalah TTU pasar. Dari 8 pasar yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Sukawati II semua belum termasuk ke dalam TTU sehat yang diantaranya adalah Pasar Negari Desa Singapadu Tengah.

Pasar Negari merupakan pasar tradisional milik Desa Adat Negari yang terletak di Banjar Negari Desa Singapadu Tengah. Pasar Negari dibangun tahun 1992. Pasar Negari merupakan pasar tradisional yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Terdapat 125 pedagang di Pasar Negari dengan enam kios, 85 los, 24 pedagang pelataran dan 25 diantaranya pedagang makanan.

Hasil observasi menunjukkan pedagang masih belum memperhatikan *Hygiene* dengan memegang makanan secara langsung tanpa menggunakan alat dan mencuci tangan terlebih dahulu. Hal ini akan berisiko menimbulkan penyakit menular melalui makanan. Pasar Negari juga tidak menyediakan media cuci tangan secara memadai yaitu hanya ada dua keran dan dua wastapel itupun letaknya jauh dari pedagang makanan sehingga pedagang makanan hanya mencuci tangan dengan air yang tidak mengalir yaitu dalam wadah atau baskom. Untuk menunjang data awal dari penelitian ini, dilakukan wawancara dengan lima orang pedagang makanan di Pasar Negari. Hasilnya hanya duapedagang

mengetahui pengertian cuci tangan dan tujuan mencuci tangan pakai sabun namun tidak mengetahui cara mencuci tangan pakai sabun dengan enam langkah cuci tangan yang benar, untuk itu perlu dilakukan analisa terhadap tingkat pengetahuan pedagang terhadap sikap dan perilaku dalam mencuci tangan pada pedagang makanan di Pasar Negari. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengangkat judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pedagang Makanan Dengan Perilaku Mencuci Tangan di Pasar Negari Desa Singapadu Tengah".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah : apakah ada hubungan tingkat pengetahuan pedagang makanan dengan perilaku mencuci tangan di Pasar Negari Desa Singapadu Tengah ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pedagang makanan dengan perilaku mencuci tangan di Pasar Negari Singapadu Tengah.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang makanan tentang mencuci tangan di Pasar Negari SingapaduTengah.
- b. Untuk mengetahui perilaku pedagang makanan mengenai mencuci tangan di Pasar Negari Desa SingapaduTengah.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pedagang makanan mencuci tangan di Pasar Negari Desa SiangapaduTengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat praktis

- a. Menambah pengetahuan pedagang makanan di Pasar Negari tentang cara mencuci tangan yan baik danbenar.
- b. Memberikan informasi kepada pedagang makanan maupun institusi tentang hubungan tingkat pengetahuan pedagang terhadap prilaku mencuci tangan di Pasar Negari Desa SingapaduTengah.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah menjadi bahan kajian yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.